

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia memiliki area lahan gambut yang sangat luas seperti di daerah Sumatera dan Kalimantan yang selama ini belum bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk penanaman tanaman perkebunan, salah satunya adalah tanaman kopi. Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan unggulan Indonesia yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Hampir 5.000 macam produk dari Indonesia telah memasuki pasar-pasar negara tersebut, salah satunya yaitu ekspor kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan di Indonesia yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan juga sebagai penghasil devisa Negara. Sebagai negara produsen, ekspor kopi merupakan sasaran utama dalam pemasaran produk-produk kopi yang dihasilkan di Indonesia. Kopi menjadi salah satu minuman yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia maupun negara lain di dunia. Budaya minum kopi yang awalnya berasal dari barat hingga saat ini menjadi salah satu kebutuhan yang tidak terlepas dalam kehidupan banyak orang terutama para pecinta kopi.

Provinsi Jambi memiliki beberapa Kabupaten yang mengusahakan perkebunan kopi seperti Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Komoditas kopi disetiap Kabupaten berbeda-beda salah satunya Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan komoditas perkebunan yang memiliki luas areal terbesar yang ada di Provinsi Jambi dengan produktivitas 3,602 Ton dengan luas lahan 2.696ha (BPS Tanjung Jabung Barat, 2020). Perkembangan tanaman kopi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat setiap tahunnya berdasarkan produksi tercantum pada tabel 1.

Berdasarkan data pada Tabel 1, dari segi produksi tanaman kopi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dari tahun 2014-2020 mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif. Namun pada tahun 2018, dengan jumlah luas area yang menurun dan produksi kopi Liberika pun mengalami penurunan yang sangat besar dari tahun 2019-2020 di Kecamatan Betara dari 802 ton menjadi 501. ton produksi kopi Liberika mengalami penurunan hal ini terjadi akibat adanya konversi lahan dari tanaman kopi ke tanaman lain seperti tanaman jagung the dan lainnya. Hal ini menjadi salah satu gambaran bahwa tanaman kopi yang ada di Tanjung Jabung Barat dapat dikembangkan lebih tinggi dan memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan dalam skala komersil.

Tabel 1. Perkembangan Produksi Kopi Liberika Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi tahun 2014-2020

Kecamatan	Produksi (ton)						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Tungkal Ulu	1	1	1	1	1	-	-
Batang Asam	11	2	1	2	2	-	-
Tebing Tinggi	27	16	27	29	30	30	30
Pengabuan	134	152	123	95	100	96	92
Senyerang	56	56	43	45	42	42	42
Bram Itam	198	282	339	326	307	232	307
Betara	819	629	629	536	460	802	501
Kuala betara	41	76	62	233	139	152	199
Jumlah total	1287	1214	1225	1323	1081	1345	1171

Sumber: Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam angka 2020

Besarnya peluang dan potensi Kopi Liberika di Kecamatan Betara seharusnya luas lahan kopi Liberika tetap bertahan agar dapat mempertahankan keberlanjutan kopi Liberika yang menjadi satu-satunya kopi berciri khas dengan ditanam di lahan gambut yang bersifat asam bahkan, semakin baik jika luas lahan semakin tahun semakin meningkat, namun kondisi yang terjadi di Kecamatan Betara mengalami penurunan luas lahan dan penurunan produksi kopi dari tahun ke tahun dan menyebabkan penurunan capaian produksi berdasarkan informasi yang diperoleh dari petani menyebutkan bahwa pembeli kopi selalu menunggu persediaan kopi Liberika yang diproduksi oleh petani. Jika stok kopi Liberika tersedia maka petani akan menghubungi pembeli. Masalah agroindustri Kopi Liberika dalam memperluas akses pasar dapat diatasi melalui pemanfaatan e-commerce. Jangkauan media internet yang sangat luas memberikan peluang bagi agroindustri untuk memasuki pasar. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbanyak di dunia. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna Internet di Indonesia pada tahun 2020 adalah 162,7 juta pengguna atau setara dengan sekitar 51,5 juta dari 256,2 juta orang di Indonesia, yang isinya adalah paling sering dilihat. Karena pengguna internet toko online menyumbang 82%. Potensi pasar ini harus dimanfaatkan secara optimal oleh para pelaku agroindustri. Hingga saat ini perkembangan teknologi informasi khususnya *e-commerce* belum dimanfaatkan secara optimal oleh para pelaku agroindustri.

Salah satu kelurahan di kecamatan Betara yang focus dalam pengembangan kopi adalah kelurahan Mekarjaya. Pengembangan kopi liberika di kelurahan ini telah dilakukan sejak tahun 2010. Dalam perkembangannya, sejumlah pemuda di Mekarjaya membentuk komunitas sadar wisata

Sukerejo yang menjadikan kopi sebagai komoditas baik secara industry ataupun wisata. Komunitas ini telah mendapatkan perhatian dari pemerintah dan PetroChina sehingga berkembang dan mampu mendirikan sebuah gerai yang menjual hasil olahan kopi dari petani disekitar wilayah Betara terutama dari kelurahan Mekarjaya. Tahun 2017 gerai tersebut diresmikan menjadi Gerai Meja (Mekarjaya). Gerai Meja menawarkan kopi baik yang bisa langsung diminum ditempat dan juga kopi bubuk dan biji yang dijual dalam kemasan. Kopi kemasan yang dijual di Gerai Meja merupakan hasil kopi olahan dari petani Kopi Liberika Paristo (Parit Lapis Tomo). Komunitas sadar wisata tidak hanya mengembangkan pada gerai meja sebagai warung atau café yang menjual kopi saja, tetapi juga mengembangkan konsep wisata yang mana kebun kopi di sekitar Mekarjaya menjadi spot-spot ekowisata. Dalam studi kasus ini, difokuskan pada pengembangan Gerai Meja sebagai salah satu pusat penjualan kopi liberika di Kecamatan Betara Kelurahan Mekarjaya. Hingga saat ini, Gerai Meja sudah menjual hasil kopi kemasan mereka hingga keluar Betara namun, masih berfokus dengan memanfaatkan media whatsapp sebagai sarana penjualan. Promosi pun dilakukan terbatas dari mulut ke mulut. Tahun 2022, telah dilakukan pembinaan bagi pengelola Gerai Meja untuk memanfaatkan penjualan melalui internet, yaitu menjual secara *e-commerce*. Salah satu bentuk pendampingan pemanfaatan internet yang telah dilakukan untuk Gerai Meja adalah pendampingan pembuatan dan pengelolaan website Gerai Meja, yaitu www.geraimejabetara.com sebagai wadah pemasaran yang memanfaatkan internet. Pada studi kasus ini, dilakukan evaluasi dari pemanfaatan website tersebut, apakah dapat memberikan manfaat bagi pihak Gerai Meja.

1.2. Tujuan Penulisan Studi Kasus

Adapun tujuan dari penulisan studi kasus ini adalah untuk menganalisis secara deskriptif evaluasi pemanfaatan *e-commerce* sebagai salah satu pemasaran dari pengolahan kopi liberika pada Gerai Meja.

1.3. Output Penulisan Studi Kasus

Adapun output dari Penulisan studi kasus ini adalah:

1. Deskripsi perkembangan Gerai Meja sebagai komunitas pengembangan kopi liberika paristo
2. Deskripsi pemanfaatan *e-commerce* sebagai salah satu bentuk pemasaran untuk meningkatkan penjualan
3. Deskripsi evaluasi pemanfaatan *e-commerce* sebagai salah satu bentuk pemasaran untuk meningkatkan penjualan

